

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati dan di Situs Patiayam. Pemilihan lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati lebih dikarenakan sebagai satu-satunya lembaga pendidikan yang bercorak keagamaan di Kabupaten Pati yang aktif dalam kegiatan MGMP Sejarah. MGMP Sejarah SMA/MA di Kabupaten Pati saat ini telah melakukan kajian terhadap Situs Patiayam untuk dijadikan materi ajar di persekolahan. Sebagai sekolah yang aktif mendukung kegiatan MGMP sejarah maka Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati berusaha menggalakkan pembelajaran sejarah lokal.

Pemilihan lokasi Situs Patiayam sebagai tempat penelitian karena situs ini merepresentasikan materi dengan kompetensi dasar "*Menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia*" pada mata pelajaran sejarah kelas X semester dua. Selain itu Situs Patiayam adalah situs purbakala yang paling dekat dengan Situs Patiayam. Selama ini situs purba yang paling terkenal di kalangan peserta didik adalah Situs Sangiran di Sragen Jawa Tengah.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan September 2010 sampai Mei

2011 dengan rincian sebagai berikut :

TAHAP PENELITIAN	WAKTU									
	Sep 10	Okt 10	Nop 10	Des 10	Jan 11	Peb 11	Mar 11	Apr 11	Mei 11	Jun 11
Penyusunan proposal										
Ujian proposal										
Revisi ujian proposal										
Tahap persiapan ke lapangan										
Penelitian ke lapangan										
Analisis data										
Penyusunan laporan										
Bimbingan dan konsultasi										
Ujian tesis										

Tabel 5 : Waktu penelitian

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran proses penumbuhan kesadaran sejarah peserta didik dengan pemanfaatan sejarah lokal Situs Patiayam sebagai implementasi metode inkuiri di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati dengan metodologi kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sedangkan menurut Kirk dan Millar (Moleong, 2006:4) mendefenisikan

penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk naturalistik. Penelitian naturalistik adalah penelitian yang ingin mengungkapkan perilaku manusia dalam konteks natural atau alamiah, bulat dan menyeluruh. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perilaku manusia adalah perilaku subjek penelitian seperti pengelola Situs Patiayam, guru sejarah dan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati.

Adapun yang dimaksud konteks alamiah adalah semua aspek non manusia seperti Situs Patiayam dan kondisi kelas yang dibiarkan seperti apa adanya tanpa rekayasa dari penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (1985:35), konteks alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Sehingga penelitian kualitatif diarahkan pada kondisi asli secara alami.

Metode penelitian naturalistik/kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti

dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data bukan dari pandangan peneliti (Sugiono, 2006:12). Pemilihan metode naturalistik karena metode naturalistik dapat mengungkapkan pengetahuan yang tidak terkatakan, seperti perilaku subjek penelitian yang dapat diamati seperti perhatian, keseriusan, dan ekspresi informan pada saat wawancara maupun saat melakukan kegiatan.

Selain alasan tersebut metode naturalistik menawarkan pengambilan sampel secara purposif, yaitu pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dalam hal ini peneliti mengambil subjek penelitian Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati dan di Situs Patiayam. Metode naturalistik mampu mengungkapkan hubungan yang wajar antara peneliti dan informan. Dalam penelitian ini hubungan yang wajar antara peneliti dan informan muncul ketika peneliti mewawancarai informan dan pada saat peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati dan di Situs Patiayam.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yang peneliti lakukan dengan menggunakan observasi langsung yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi fisik di MAN 2 Pati

dengan menentukan sarana dan prasarana, metode, alat dan perangkat pembelajaran sejarah dan kegiatan belajar mengajar di kelas X 1. Observasi pertama dilakukan tanggal 2 April 2011 di kelas X 1 untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran sejarah yang sedang membahas tema pembabakan prasejarah berdasarkan benda-benda yang dibuat (arkeologis) sekaligus menjelaskan tentang rencana kegiatan penelitian di Situs Patiayam. Observasi kedua dilaksanakan pada 3 April 2011 yaitu di Situs Patiayam. Peserta didik dengan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya bekerja melakukan kajian mengenai Situs Patiayam dengan panduan observasi yang telah diberikan guru sejarah. Observasi ketiga dilaksanakan pada 5 April 2011. Peneliti mengamati pembelajaran sejarah di kelas yang mendiskusikan mengenai Situs Patiayam. Peserta didik diberi kesempatan membuat laporan oleh guru dengan menggunakan langkah-langkah metode inkuiri. Observasi keempat dilaksanakan pada 9 April 2011 di kelas X 1. Peneliti mengamati kegiatan peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan di Museum Patiayam. Tiap kelompok diberi waktu menyampaikan hasil laporan untuk mendapat komentar dari kelas. Observasi kelima dilaksanakan pada 12 April 2011 untuk mengamati kegiatan belajar mengajar dengan materi ajar mengenai kesadaran sejarah dan kerelasinya dengan Situs Patiayam.

Selain itu juga diadakan observasi ke kompleks Situs Patiayam pada tanggal 21 Maret 2011 dan 3 April 2011. Kompleks Situs Patiayam terdiri dari museum yang ada di depan Balai Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dan gardu pandang berjarak 1,5 kilometer dari museum. Gardu pandang ini adalah tempat untuk menyaksikan keindahan Bukit Patiayam yang dibawahnya terdapat

fosil gajah. Di sebelah selatan gardu pandang terdapat gua buatan penduduk yang digunakan untuk menggali pasir. Ternyata di dalam gua tersebut ditemukan berbagai fosil yang sebagian telah disimpan di dalam museum.

Secara umum observasi di kelas X 1 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati, peneliti berhasil memotret suasana pembelajaran sejarah yang penuh dengan keaktifan peserta didik. Kelas menjadi lebih semarak dengan adanya diskusi di dalam kelompok membahas Situs Patiayam. Memang masih ada beberapa peserta didik laki-laki yang masih kurang antusias belajar. Observasi di Situs Patiayam, peneliti berhasil merekam jejak-jejak masa lalu bangsa Indonesia pada masa prasejarah. Bahwasanya bumi tempat tinggal manusia selalu mengalami perubahan bentuk baik yang disebabkan oleh tangan manusia sendiri ataupun aktivitas bumi sendiri.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara (interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini wawancara atau interview digunakan untuk mengungkap tentang upaya guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran sejarah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN 2 Pati. Wawancara ini bersifat "*open ended*" artinya peneliti memberi kebebasan diri dan mendorongnya untuk berbicara secara luas dan mendalam. Wawancara yang dilakukan kepada informan yang benar-benar dapat memberikan keterangan tentang persoalan dan dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi

dalam penelitian ini. Informan atau nara sumber yang diwawancarai oleh peneliti antara lain :

1. Rif'atun Nasikah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran sejarah kelas X 1 memberikan informasi terkait dengan pembelajaran sejarah dan sejarah lokal, penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran sejarah dan kondisi kesadaran sejarah peserta didik.
2. Probo Hapsoro selaku pemerhati sejarah lokal tinggal di Pati memberi informasi mengenai Situs Patiayam dan beberapa tradisi lisan terkait dengan kawasan Patiayam.
3. Rakijan selaku pengelola Situs Patiayam dan Museum Patiayam memberikan informasi mengenai berbagai koleksi museum dan sejarah Situs Patiayam.
4. Ahmad Syafei peserta didik kelas X 1
5. Ari Yuliani peserta didik kelas X 1
6. Elica Ratnaningsih peserta didik kelas X 1
7. Gaby Shinta Burhana peserta didik kelas X 1
8. Munfaati peserta didik kelas X 1
9. Ratih Wahyuningtyas peserta didik kelas X 1
10. Fafirotin Nurul Hidayati peserta didik kelas X 1
11. Fathul Lailin Ni'mah peserta didik kelas X 1

Nomor 4-11 memberikan informasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah dan sejarah lokal di kelas, pelaksanaan metode inkuiri, pandangan mengenai Situs Patiayam dan kesadaran sejarah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pemanfaatan setiap bahan tertulis maupun rekaman yang tersedia dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati. Adapun dokumentasi yang dimanfaatkan untuk penelitian ini antara lain : Silabus sejarah kelas X, RPP sejarah kelas X semester dua dan daftar inventarisasi koleksi Museum Patiayam. Silabus sejarah SMA/ MA semester dua terdapat satu standar kompetensi yaitu : *“Menganalisis peradaban Indonesia dan dunia”* dan tiga kompetensi dasar yaitu : *“Menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia”*, *“Mengidentifikasi peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban Indonesia”*, *“Menganalisis asal-usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia”*. Dari tiga kompetensi dasar tersebut yang relevan dengan materi sejarah lokal Situs Patiayam adalah kompetensi dasar pertama yaitu : *“Menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia”*.

Di dalam silabus yang dibuat oleh guru sejarah kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati disebutkan bahwa kompetensi dasar *“Menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia”* dijabarkan dalam beberapa indikator yaitu : 1) Menganalisis proses muncul dan berkembangnya kehidupan awal manusia dan masyarakat di kepulauan Indonesia, 2) Mengidentifikasi Situs Patiayam berdasarkan keadaan alam, 3) Mengklasifikasi koleksi benda prasejarah di Situs Patiayam berdasar kajian paleotologi, paleoantropologi dan arkeologi, 4) Mengidentifikasi kehidupan di Situs Patiayam di masa lalu, dan 5) Menjadikan Situs Patiayam sebagai wahana menumbuhkan kesadaran sejarah. Masing-masing indikator mendapat alokasi waktu 2 X 45 menit.

Kompetensi dasar “*Menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia*” mempunyai lima indikator yang dijabarkan ke dalam lima RPP. RPP I mempunyai indikator “Menganalisis proses muncul dan berkembangnya kehidupan awal manusia dan masyarakat di kepulauan Indonesia” mempunyai materi pembelajaran antara lain : pembabakan zaman prasejarah di Indonesia berdasarkan struktur geologi, pembabakan zaman prasejarah di Indonesia berdasarkan arkeologi, keadaan alam, kehidupan sosial, budaya, dan sistem kepercayaan masyarakat prasejarah di Indonesia. RPP II mempunyai indikator “Mengidentifikasi Situs Patiayam berdasarkan keadaan alam” dengan materi pembelajaran antara lain : Menjelaskan letak geografis dari Situs Patiayam, Mendeskripsikan kondisi geomorfologi dari Situs Patiayam dan Mengidentifikasi stratigrafi daerah Situs Patiayam. RPP III mempunyai indikator “Mengklasifikasi koleksi benda prasejarah di Situs Patiayam berdasar kajian paleotologi, paleoantropologi dan arkeologi” dengan materi pembelajaran meliputi : Pengertian paleotologi, paleoantropologi dan arkeologi, Jenis-jenis koleksi benda prasejarah di Situs Patiayam berdasar kajian paleotologi, Jenis-jenis koleksi benda prasejarah di Situs Patiayam berdasar kajian paleoantropologi. RPP ini merupakan panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran sejarah di Museum Patiayam pada 3 April 2011 dari pukul 08.00-12.00 WIB. RPP IV mempunyai indikator “Mengidentifikasi kehidupan di Situs Patiayam di masa lalu” dengan materi pembelajaran antara lain : Kehidupan vertebrata di Situs Patiayam, Kondisi lingkungan di Situs Patiayam dan Kehidupan manusia purba di Situs Patiayam. RPP V mempunyai indikator “Menjadikan Situs Patiayam sebagai wahana

menumbuhkan kesadaran sejarah” dengan materi pembelajaran antara lain : konsep kesadaran sejarah, Refleksi diri terhadap kondisi kesadaran sejarah yang dimiliki peserta didik, Tipe-tipe kesadaran sejarah dan Karakter yang mencerminkan kesadaran sejarah yang tinggi.

Dalam pembelajaran sejarah dengan metode inkuiri, peneliti melakukan kajian terhadap hasil penugasan yang diberikan guru. Penugasan ini merupakan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai sejarah lokal Situs Patiayam dan penerapan metode inkuiri.

Di Situs Patiayam, peneliti melakukan dokumentasi dengan mengambil gambar di sekitar Situs Patiayam seperti kondisi museum, koleksi museum dan tempat penemuan fosil.

D. Teknik Analisis Data

Secara umum ada tiga data yang berhasil diperoleh dari penelitian ini antara lain data dokumentasi berupa profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati, dokumentasi silabus dan RPP mata pelajaran sejarah kelas X semester dua, dokumentasi *hand out* Situs Patiayam yang diberikan guru kepada peserta didik, data observasi meliputi observasi di kelas X 1, observasi di Museum Patiayam, data wawancara yang diperoleh dari pengelola Museum Patiayam, pemerhati sejarah lokal di Pati, guru sejarah kelas X dan peserta didik kelas X 1.

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis data kualitatif model interaktif menurut Milles dan Huberman (1996 :16-17) yang terdiri dari 4 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1. Pengumpulan data 2. Reduksi data, 3. Penyajian data, 4. Penarikan kesimpulan/Verifikasi. Dari banyak data yang

diperoleh dari penelitian ini tentu harus melalui teknik analisis data yang dikemukakan oleh ahli.

Tahap pertama adalah pengumpulan data. Ada tiga jenis data yang dikumpulkan untuk menyelesaikan penelitian ini antara lain :

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi di kelas X 1 ketika pelajaran sejarah berlangsung sebanyak empat pertemuan. Di dalam kelas, peneliti mencatat berbagai hal yang ditemukan seperti perilaku guru, sikap peserta didik saat pembelajaran sejarah dan interaksi guru dan peserta didik.

Peneliti juga melakukan observasi ke Situs Patiayam sebanyak dua kali.

Pertama dilakukan untuk memotret kompleks Situs Patiayam dan yang kedua untuk mengamati kegiatan peserta didik ketika mengunjungi Museum Patiayam

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada nara sumber atau informan yang dianggap peneliti mampu menjawab rumusan masalah penelitian. Informan yang diwawancarai antara lain pengelola museum, pemerhati sejarah, guru sejarah kelas X 1 dan peserta didik kelas X 1.

3. Dokumentasi

Upaya mengumpulkan data ini dengan menggunakan silabus, RPP sejarah kelas X semester dua dan dokumentasi mengenai Situs Patiayam. Di Situs Patiayam, peneliti mengambil gambar di sekitar kawasan Situs Patiayam seperti kondisi museum, koleksi museum dan tempat penemuan fosil.

Selain itu dalam pembelajaran sejarah dengan metode inkuiri, peneliti melakukan kajian terhadap hasil penugasan yang diberikan guru. Penugasan ini merupakan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai sejarah lokal Situs Patiayam dan penerapan metode inkuiri.

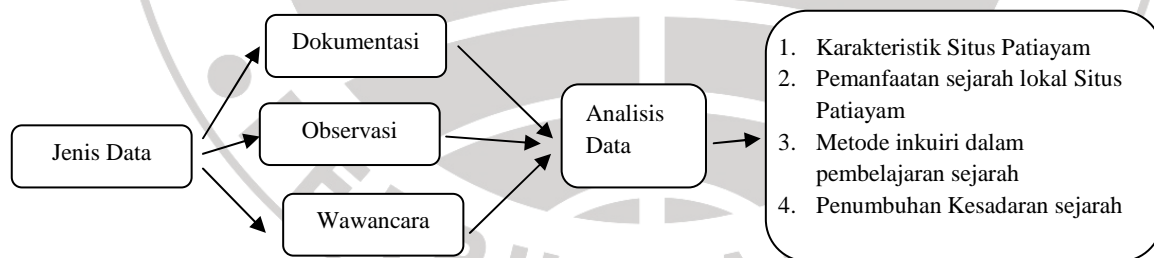
Adapun tahap teknik analisis data yang kedua adalah reduksi data. Tahap ini adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data. Dari tiga jenis data yang diperoleh peneliti yang tidak layak dimasukkan ke dalam penelitian antara lain : sebagian hasil wawancara dengan Probo Hapsoro yang menginformasikan tentang Situs Patiayam dan sejarahnya. Dari hasil wawancara tersebut yang tidak direduksi oleh peneliti adalah bagian tradisi lisan yang ada kaitannya dengan daerah Patiayam. Tradisi lisan ini menceritakan mengenai tokoh fiktif Baron Sekeber yang pernah bermeditasi di salah satu gua yang ada di Bukit Patiayam. Baron Sekeber ini dikisahkan sebagai orang sakti yang mempunyai kesaktian dapat terbang. Ketika bermeditasi di gua yang ada di Bukit Patiayam, dia melihat ke arah tenggara dan menyaksikan keindahan Kadipaten Pati sehingga Baron Sekeber ingin menguasai Pati. Kisah ini dinilai tidak ada kaitannya dengan kajian purbakala Situs Patiayam.

Tahap analisis data yang ketiga adalah penyajian data yaitu penyajian sekumpulan informasi yang telah tersusun sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menjadikan tiga jenis data yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara ke dalam kelompok atau *cluster*

berdasarkan tujuan penelitian. Ada empat rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Bagaimana karakteristik Situs Patiayam ?
- 2) Bagaimana pemanfaatan situs Patiayam sebagai kajian sejarah lokal di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati ?
- 3) Bagaimana penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran sejarah lokal Situs Patiayam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati ?
- 4) Bagaimana kesadaran sejarah dapat ditumbuhkembangkan dalam pembelajaran sejarah lokal Situs Patiayam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati

Dari empat rumusan masalah ini akan dijabarkan berdasarkan data-data yang diperoleh melalui dokumentasi, observasi dan wawancara. Sehingga kegiatan dokumentasi, observasi dan wawancara yang dilakukan telah diusahakan sebisa mungkin memenuhi empat rumusan masalah di atas. Perhatikan gambar di bawah ini



Gambar 5 : Hubungan metode pengumpulan data dan rumusan masalah

Tahap analisis data yang keempat adalah kesimpulan atau verifikasi yaitu upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Data yang dikumpulkan peneliti yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara

mempunyai kedudukan yang saling memperkuat dan saling mendukung. Sebagai contoh data dokumentasi tentang Situs Patiayam ketika dikonfrontir dengan observasi di Situs Patiayam dan wawancara mengenai Situs Patiayam ternyata ketiga data itu saling memperkuat dan mendukung.

